

Studi Deskriptif Minat Mengikuti Pembelajaran Sepak Bola Pada Siswa Kelas VII Di Kabupaten Magetan

¹ Galang Sulaksono, ²Abdul Gafur, ³Azis Syaifullah

^{1,2,3}Universitas Doktor Nugroho Magetan,

^{1,2,3}Magetan, Indonesia,

E-mail: ¹galangsulaksono@udn.ac.id, ²abdulgafur@udn.ac.id

Abstrak---- Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada minat bermain sepakbola dan untuk mengetahui seberapa tinggi minat bermain sepakbola pada siswa putra kelas VII di Kabupaten Magetan.

Penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diambil menggunakan angket kemudian dianalisis dengan deskriptif persentase.

Dari hasil penelitian secara umum rata-rata minat bermain sepakbola pada siswa putra kelas VII Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Magetan. terdapat 142 siswa atau 60.17% kategori minat sangat tinggi, 81 siswa atau 34.32% kategori minat tinggi, 7 siswa atau 2.87% dengan kategori sedang dan 6 siswa atau 2.54% dalam kategori rendah.

Dari penelitian dapat di simpulkan bahwa 1) ada minat bermain sepakbola pada siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri sejumlah 8 Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Magetan, 2) minat bermain sepakbola pada siswa putra kelas V Sekolah Dasar Negeri sejumlah 8 Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Magetan dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci--- *Studi deskriptif, sepak bola.*

I. PENDAHULUAN

Olahraga di tanah air masih membutuhkan perhatian dan pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit yang baru maupun usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak semata-mata untuk mengisi waktu luang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia tapi lebih dari itu, seperti dikemukakan oleh M. Sajoto (1988: 10) bahwa ada empat unsur dasar tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga sekarang yaitu: a) Olahraga untuk rekreasi, b) tujuan pendidikan, c) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, d) mencapai sasaran tertentu atau prestasi.

Dalam perkembangannya masyarakat Indonesia gemar melakukan aktifitas olahraga. Salah satu cabang olahraga yang sangat digemari masyarakat Indonesia adalah permainan sepakbola karena banyak dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan dari anak-anak hingga orang dewasa. Sepakbola saat ini

sudah berkembang pesat dan terbukti tidak hanya sebagai tontonan yang menarik namun juga sebagai lahan bisnis yang menggairahkan dan dapat mendatangkan keuntungan yang besar, dengan demikian sepakbola harus dikelola secara profesional yaitu mulai dari manajemen, kepelatihan, pencarian pemain berbakat, sarana dan prasarana latihan maupun dalam pertandingan. Masyarakat mengharapkan bahwa untuk menjadi seorang pengurus suatu klub sepakbola hendaknya seseorang yang benar-benar mempunyai pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan keahlian dan profesional.

Pencapaian prestasi yang baik diperlukan pembinaan yang dimulai sejak dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan tercapainya mutu prestasi optimal dalam sepakbola. Bibit unggul perlu pengolahan dan proses pelatihan secara ilmiah, atlet berbakat umur muda dapat ditemukan di lembaga pendidikan seperti Sekolah-sekolah (SD, SLTP, SLTA), tempat latihan olahraga (Klub), Organisasi pemuda dan kampung-kampung (Suharsono HP, 1986: 33).

Selain faktor penguasaan teknik dasar bermain sepakbola agar lebih efektif dalam proses pembinaan pemain sepakbola usia dini diperlukan upaya pemanduan bakat dan minat, dalam hal ini peranan guru olahraga atau pendidikan jasmani di Sekolah Menengah sangat besar dalam memberikan pengarahannya dan penjelasan mengenai sepakbola maupun guru untuk lebih difokuskan dengan mengingat psikologi dan sosial yang ada pada siswa di lingkungan pendidikan.

Untuk mewujudkan suatu aktifitas olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktifitas olahraga terutama sepakbola Dewa ketut (1988:64). Hal ini akan menyebabkan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa SMP menjadi lebih bermakna dan bersungguh-sungguh. Dengan demikian, siswa akan berusaha untuk mendapatkan apa yang diharapkan, apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai minat terlihat malas-malasan untuk melakukan aktifitas olahraga khususnya sepakbola. Tanpa adanya minat siswa tidak akan mempedulikan permainan sepakbola. Permainan sepakbola lebih sering dilakukan oleh siswa putra karena permainan ini memerlukan keadaan fisik atau tubuh yang baik.

Kebanyakan masyarakat Magetan menyukai olahraga, salah satu olahraga yang disukai adalah sepakbola. Ini terlihat masyarakat bermain sepakbola dengan sangat antusias. Begitu juga dengan anak-anak SMP yang sangat antusias jika jam pelajaran olahraga diisi dengan materi sepakbola sehingga dalam penelitian ini akan dikaji terutama mengenai minat siswa dalam bermain sepakbola.

Dengan demikian perlu dikaji lebih jauh dalam penelitian di Kabupaten Magetan yang lebih difokuskan pada minat sepakbola terutama pada usia remaja. Pembinaan ini dapat dilakukan saat usia 12 tahun yang berarti tergolong usia anak besar bila direalisasikan dalam bidang pendidikan antara usia 12 sampai 13 tahun berada di bangku sekolah dasar kelas VII (tujuh) maka berdasarkan alasan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tentang minat bermain sepakbola pada siswa putra kelas VII (Tujuh) SMP Negeri Kabupaten Magetan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat deskriptif eksploratif yaitu suatu penelitian yang jawabannya masih sukar ditebak dan bertujuan menggambarkan keadaan suatu status atau fenomena yang diteliti sehingga penelitian tidak merumuskan hipotesis. Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digambarkan dengan kalimat kategori atau pertahapan, pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Dengan demikian akan diperoleh gambaran tentang minat bermain sepakbola pada siswa putra kelas VII (Tujuh) Kabupaten Magetan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keaktifan dalam melakukan aktivitas olahraga dalam hal ini sepakbola. Minat yang besar akan memberikan daya tarik dan rasa senang serta senantiasa konsisten dalam melakukan aktivitas. Jika seseorang memberikan minat terhadap sesuatu akan menjadikan motivasi yang kuat untuk selalu bergerak aktif dengan sesuatu yang di minati. Maka jika seseorang tersebut berminat untuk menekuni bidang olahraga ia akan mempelajari dan bersedia berlatih olahraga tersebut dengan di dasari minat yang besar yang mungkin dijadikan alat untuk mencapai tujuan menjadi seorang pemain sepakbola terbaik. Oleh

karena itu tujuan sangat penting dalam memahami tingkah laku seseorang terhadap minat olahraga. Selain karena tujuan, minat olahraga dapat muncul karena bertambah luas lingkungan seseorang dan semakin banyak dia berhubungan dengan seseorang di luar lingkungan untuk menambah wawasan terhadap minatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap minat bermain sepakbola karena dukungan keluarga, adanya fasilitas yang memadai, diikuti sikap terhadap pelatih dan olahraga sepakbola yang baik., motivasi dan cita-cita dan media masa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Muhaimin yang dikutip dalam Eka Saputra (2005: 10) yang mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seorang anak adalah dukungan keluarga.

Dengan adanya motivasi dan dukungan cita-cita yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat itu terhadap suatu obyek. Motif erat kaitanya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan itu dapat di sadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan harus mampu berbuat. Sedang yang menjadi penyebab adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak. Pada umumnya motivasi dan cita-cita pada masa anak sekolah dasar tidak lagi banyak dikuasai oleh dorongan dari dalam tetapi lebih banyak dikuasai oleh dorongan dari luar seperti dukungan keluarga, bagaimana cara penyampaian materi dari seorang pelatih atau guru, bagaimana kelengkapan fasilitas terhadap suatu obyek.

Dengan adanya dukungan motivasi dan cita-cita terbukti dengan hasil penelitian bahwa 78.39% siswa suka bermain sepakbola sehingga cenderung menyukai olahraga sepakbola dikarenakan adanya motivasi dan cita-cita.

Sikap terhadap pelatih atau guru olahraga sepakbola merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat bermain sepakbola pada siswa, terbukti mencapai 84.18% siswa berminat dan cenderung bermain sepakbola karena adanya faktor sikap terhadap pelatih atau guru. Dikarenakan anak sekolah dasar yang sifatnya cenderung aktif bergerak dan anak sekolah dasar yang memerlukan bimbingan dalam hal ini pelatih atau guru yang memberikan materi yang nantinya menjadi bahan pertimbangan bagi siswa.

Faktor keluarga juga sangat berperan dalam memberikan pengaruh terhadap minat siswa terhadap olahraga sepakbola, dalam hal ini dukungan keluarga dan orangtua yang memberikan kelengkapan yang bersangkutan dengan suatu obyek yang dapat mempengaruhi minat siswa terhadap suatu obyek. Pada umumnya anak selalu ingin diberi perhatian yang lebih dari lingkungan luar terutama dari keluarga dan orangtua, karena mereka yang lebih sering bertemu dan saling interaksi satu sama lain, disamping itu keluarga (orangtua) juga memberikan andil paling besar terhadap keberhasilan anak-anaknya, terbukti dari hasil yang diperoleh sebesar 86.86% siswa selalu ingin diperhatikan dan didukung oleh keluarga dan orangtuanya.

Faktor lingkungan tempat tinggal siswa juga dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi terhadap minat bermain sepakbola pada siswa. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap dilingkungan sekolah maupun daerahnya maka akan menumbuhkan minat pada siswa terhadap suatu obyek. Lancar tidaknya suatu aktivitas olahraga tergantung pada lengkap tidaknya fasilitas yang ada.

Karena kemauan pada masa anak sekolah dasar kurang berkembang secara penuh maka sebagian besar anak menerima dengan apa adanya lingkungan sekitar dalam hal ini penyediaan fasilitas lapangan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pengaruh alat komunikasi. Alat-alat komunikasi yang dapat digunakan antara lain : televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain alat tersebut sering disebut media masa dari sinilah sering memunculkan tentang aktivitas olahraga dalam berbagai cabang olahraga dalam negeri maupun luar negeri, dengan begitu minat siswa terhadap suatu obyek akan bertambah besar. Sesuai dengan hasil penelitian faktor terendah yang mempengaruhi minat bermain sepakbola pada siswa adalah faktor media masa.

Hal ini mungkin dikarenakan siswa sebelumnya sudah mengenal terlebih dahulu permainan sepakbola dari pelatih atau guru, keluarga, maupun fasilitas yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan rata-rata persentase dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat bermain sepakbola pada siswa masing-masing sekolah yang diteliti menunjukkan

bahwa minat tertinggi bermain sepakbola diperoleh siswa dari sekolah (SMPN 2 Bendo, SMPN 1 Bendo, dan SMPN 3 Maospati) sebesar 93,2%. Tingginya minat siswa bermain sepakbola di 3 Sekolah, disebabkan karena adanya motivasi dan cita-cita siswa yang tinggi (96%), kemudian adanya pelatih (guru) yang disiplin (98%), keberadaan dukungan keluarga yang tinggi (95%), adanya fasilitas yang memadai berupa prasarana lapangan bola sendiri (92%), serta tingginya minat siswa dalam mengikuti berita baik dari media cetak atau televisi (85%).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Ada minat bermain sepakbola pada siswa putra kelas VII (Tujuh) Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Minat bermain sepakbola pada siswa putra kelas VII (Tujuh) Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2020/2021 dengan kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Saputra. 2005. *Minat bermain sepakbola siswa sekolah dasar kecamatan Jasinga kabupaten bogor (skripsi)*. Semarang: FIK UNNES
- Mel Levine. 2004. *Psikologi Belajar*. Grasindo: Jakarta
- Soekidjo Notoatmojo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.